



Strengthening community social capital to increase tourism in Burai Tourism Village, Ogan Ilir

Eva Lidya[✉], Yulasteriyani, Yunindyawati, Yusraini

Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Indonesia

[✉] evalidya@fisip.unsri.ac.id

^{doi} <https://doi.org/10.31603/ce.6272>

Abstract

The purpose of this community service is to assist the Burai tourist village in achieving its goal of being a tourist destination in Ogan Ilir Regency, South Sumatra. The method is preparation (pre-test and MSME materials, as well as the importance of social capital) is followed by counseling and evaluation (post-test). The success of this program may be determined by two factors: 1) the program went off without a hitch; and 2) the material was well received and comprehended by the participants. The evaluation results reveal that the community is motivated to use its social capital to develop tourist potential in Burai Village.

Keywords: *Social capital; Villagers; Tourist; Burai tourist village*

Penguatan modal sosial masyarakat untuk peningkatan pariwisata di Desa Wisata Burai, Ogan Ilir

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu membantu tercapainya tujuan desa wisata Burai menjadi destinasi wisata di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian adalah persiapan (*pre-test* dan materi UMKM serta urgensi modal sosial), penyuluhan, dan evaluasi (*post-test*). Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari dua pencapaian, yaitu 1) acara dan kegiatan pengabdian berjalan lancar tanpa halangan sesuatu yang berarti; dan 2) materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat termotivasi untuk meningkatkan potensi pariwisata di Desa Burai dengan memanfaatkan modal sosial masyarakat.

Kata Kunci: Modal sosial; Masyarakat desa; Pariwisata; Desa Wisata Burai

1. Pendahuluan

Desa wisata Burai terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa ini terkenal dengan kampung warna warni dan potensi wisata alam yang eksotik. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1976 jiwa dan 437 KK yang tinggal di enam dusun. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa ini memiliki *landscape* alam yang indah, dengan panorama sungai kelekar yang berkelok melintasi desa ini. Masyarakat desa Burai juga masih memegang adat budaya Sumatera Selatan dan berperan aktif melestarikan warisan budaya nenek moyang dengan kerajinan tenun songket, pengolahan makanan khas lokal yakni kemplang ikan, kerupuk ikan dan aneka makanan khas lokal lainnya.

Kesederhanaan masyarakat desa terpancar setiap kali berpapasan dengan warga penduduk desa Burai. Sistem pengetahuan dan kebudayaan masyarakat Desa Burai ini akan dapat membawa pembangunan dan kemajuan masyarakat (Febriani & Saputra, 2018; Totok Mardikanto, 2013; Usman, 2005). Kondisi ini membuat PT Pertamina tergerak untuk memberdayakan masyarakat desa dengan Program Burai Desa Wisata (BU DEWI). Program ini dijalankan berdasarkan tiga pilar yakni pilar infrastruktur, sarana prasarana dan pendampingan masyarakat. Pilar kedua peningkatan UMKM pengolahan ikan dan pilar ketiga adalah usaha kerajinan lokal seperti purun dan songket.

Sebagai desa wisata, pemerintah desa didukung program CSR Pertamina EP 2 terus berupaya mengoptimalkan potensi lokal guna meningkatkan kualitas wisata alam di Desa Burai. Namun upaya ini memerlukan sokongan dari aspek sosial khususnya dukungan kelembagaan lokal yang turut andil menentukan keberhasilan program yang dirancang pemerintah desa dan CSR Pertamina (Baksh, 2013; Kusuma & Darwanto, 2015; Oktadiyani et al., 2013) Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan aspek sosial budaya yang bisa membantu tercapainya tujuan desa wisata Burai menjadi destinasi wisata di kabupaten Ogan Ilir khususnya dan Sumsel umumnya. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari penyampaian materi (sosialisasi dan internalisasi) modal sosial yang dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh para peserta pelatihan/pengabdian.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Burai mulai bulan September 2020. Para khalayak sasaran kegiatan ini adalah organisasi sosial desa seperti ibu-ibu PKK, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Karang Taruna Desa Burai. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu:

2.1. Tahap persiapan penyuluhan

Proses persiapan pengabdian dilakukan pada bulan September 2020 karena pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Persiapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan untuk lebih mematangkan perencanaan program dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi pengabdian masyarakat yakni di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Selain itu koordinasi tim juga dilakukan agar lebih memahami metode dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Tolak ukur keberhasilan dari persiapan adalah tersedianya bahan-bahan yang akan di bawa untuk pengabdian masyarakat, baik bahan persiapan untuk pembicara, cinderamata untuk desa serta menyiapkan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang nantinya akan ditunjukkan untuk masyarakat yang datang pada saat pengabdian masyarakat.

2.2. Tahap pelaksanaan penyuluhan

Tahapan inti ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi penyuluhan/pengabdian, diskusi dan simulasi, serta pelaksanaan *post-test* atau evaluasi. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman peserta/masyarakat pelatihan terkait urgensi modal sosial dalam pariwisata. Setelah pemetaan sistem pengetahuan lokal masyarakat pariwisata ini dilakukan sosialisasi dan internalisasi urgensi modal sosial dalam pembangunan desa

wisata. Selanjutnya tim pengabdian melakukan evaluasi kembali kepada para peserta untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat Desa Burai, yakni yang tergabung dalam organisasi sosial desa, seperti ibu-ibu PKK, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Karang Taruna Desa Burai. Kegiatan dilaksanakan di Aula dengan mengumpulkan masyarakat dengan cara tetap mematuhi protokol kesehatan.

3.1. Pembukaan kegiatan

Pengabdian diawali dengan pembukaan dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, kemudian disusul dengan penyampaian kata sambutan-sambutan baik dari tim pengabdian Unsri maupun dari Kepala Desa Desa Burai ([Gambar 1](#)). Dalam arahan dan kata sambutan dari tim Unsri disampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk sosialisasi dan internalisasi konsep/ teori modal sosial serta UMKM kepada masyarakat wisata di Desa Burai. Sedangkan penyampaian kata sambutan oleh Kepala Desa Desa Burai adalah bentuk penyambutan dan penerimaan terhadap kegiatan pengabdian Unsri. Acara pengabdian ini mampu memberikan kontribusi pembangunan sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat desa wisata Burai.



Gambar 1. Pembukaan acara dan sambutan oleh Kepala Desa Burai

3.2. Penyuluhan modal sosial

Sebelum dilaksanakan penyuluhan, tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa dan alumni memberikan lembar *pre-test* kepada para peserta ([Gambar 2](#)). Kegiatan *pre-test* ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan dan pengalaman masyarakat/ peserta pelatihan tentang modal sosial dan UMKM.



Gambar 2. *Pre-test*



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan

Pemberian materi dilakukan langsung oleh Dosen Sosiologi FISIP UNSRI yakni Ibu Dr Yunindyawaty, M.Si dan ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos ([Gambar 3](#)). Pemberian materi secara langsung dirasa cukup efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya modal sosial untuk peningkatan pariwisata di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Pemberian materi berisikan tentang pentingnya modal sosial untuk peningkatan pariwisata desa, di dalam modal sosial sendiri ada tiga aspek terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat yakni, *trust* (kepercayaan), *norm* (norma) dan jaringan ([Haridison, 2021](#); [Pranadji, 2013](#); [Thobias et al., 2013](#)).

Pertama, *trust* (kepercayaan) adalah salah satu unsur penting dalam modal sosial yang merupakan tali pengikat antara satu sama lain sehingga tercipta suatu dukungan yang solid dan tahan lama. Inti kepercayaan antar manusia, ada tiga hal yang saling terkait, yaitu: ([Coleman, 1989](#); [Lawang, 2005](#))

- a. Hubungan sosial antara dua orang atau lebih. Termasuk dalam hubungan ini adalah institusi, yang dalam pengertian ini diwakili oleh seseorang. Seseorang percaya kepada institusi tertentu untuk kepentingannya, karena orang di dalam institusi itu bertindak.
- b. Harapan yang terkandung dalam hubungan itu, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
- c. Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu bisa terwujud.

Dengan ketiga dasar ini, kepercayaan yang dimaksudkan di sini akan menunjuk pada hubungan antar dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak. Adanya sifat kepercayaan ini merupakan landasan utama bagi seseorang untuk menyerahkan sesuatu kepada orang lain. Dalam pandangan Francis Fukuyama, *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Kedua, *norm* (norma), norma merupakan nilai yang bersifat kongkret. Diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Pada umumnya norma yang terbentuk secara spontan cenderung bersifat informal, dalam arti tidak dituliskan dan diumumkan. Selain merentangkan norma-norma sosial, mulai dari norma sosial hierarkis hingga norma spontan, kita juga dapat merentangkan norma lainnya hasil pilihan rasional, serta norma turun menurun dan arasional.

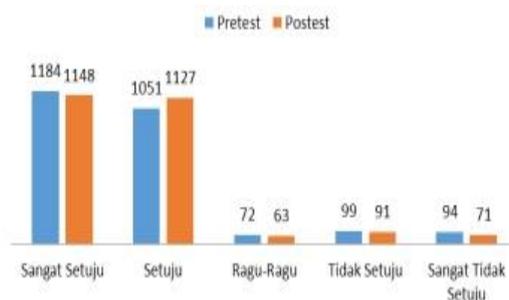
Ketiga, jaringan sosial, definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar ([Fukuyama, 2005](#)). Pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi memunculkan kepercayaan di antara mereka ([Fukuyama, 2002](#); [Gusti et al., 2017](#)).

Konsep/teori modal sosial di atas dijelaskan kepada para peserta sebagai pengetahuan dan pemahaman mereka serta dapat dipraktikkan dalam peningkatan/ pembangunan desa wisata di Desa Burai. Sebenarnya masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Desa Burai sudah menginternalisasikan konsep/teori dari modal sosial, dimana mereka sudah sangat terbiasa dengan solidaritas sosial yang intens seperti saling percaya (*trust*), patuh kepada norma sosial budaya (*norm*), serta menggunakan jaringan sosial dalam pengelolaan wisata desa.

3.3. Evaluasi (*post-test*)

Tolak ukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini adalah proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berjalan lancar dan juga dapat dilihat dengan antusias masyarakat yang datang cukup ramai, sehingga masyarakat dapat menerima dan mengisi *pre-test* dan *post-test* yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah penyampaian materi, tidak lupa tim pengabdian masyarakat melakukan *post-test*, dimana sebelum pemberian materi dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Akumulasi jawaban (**Gambar 3**) menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju mengalami penurunan ketika telah dilakukan *post-test* karena ketika *post-test* ada 1.184 responden yang menyatakan sangat setuju dan ketika telah dilakukan *post-test* responden yang menyatakan sangat setuju mengalami penurunan menjadi 1.148. Sedangkan, responden yang menyatakan setuju mengalami kenaikan, pada saat dilaksanakan *pre-test* jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 1051 responden dan mengalami kenaikan pada saat *post-test* menjadi 1.127 responden yang menyatakan setuju.



Gambar 3. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Modal Sosial untuk Peningkatan Pariwisata di Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir” berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa kendala yang terjadi yaitu kapasitas masyarakat yang hadir pada saat program pengabdian masyarakat dibatasi oleh pihak Desa Burai dikarenakan pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan pada saat Pandemi Virus Corona (Covid-19). Namun, permasalahan dapat diatasi dengan komitmen yang kuat dari tim untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dan baik dari pihak Tim Pengabdian maupun masyarakat tetap mematuhi Protokol kesehatan yakni dengan cara 3M (Menjaga Jarak pada saat materi, mencuci tangan dengan rutin dan memakai masker).

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tergolong lancar dan sukses. Utamanya pada seluruh rangkaian acara inti yaitu *pre-test*, penyampaian materi modal sosial, *post-test* dapat membantu tercapainya tujuan desa wisata Burai menjadi destinasi wisata di Kabupaten Ogan Ilir dan Sumatera Selatan umumnya.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari dua pencapaian yaitu 1) acara dan kegiatan pengabdian berjalan lancar tanpa halangan sesuatu yang berarti; 2)

penyampaian materi (sosialisasi dan internalisasi) modal sosial dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta pelatihan/pengabdian. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwasanya masyarakat setuju dan sangat setuju dengan adanya program pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Modal Sosial untuk Peningkatan Pariwisata di Desa Wisata Burai, Ogan Ilir” karena dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan potensi pariwisata di Desa Burai dengan memanfaatkan modal sosial masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih para penulis kepada lembaga pemberi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu LPPMP Universitas Sriwijaya. Para penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu pelaksanaan pengabdian ini yakni kepada para mahasiswa dan alumni Unsri, pemerintah desa Burai, ibu-ibu PKK, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta Karang Taruna Desa Burai.

Daftar Pustaka

- Baksh, R. (2013). Deskripsi Modal Sosial Masyarakat Di Desa Ekowisata Tambaksari. *J. Agroland* 19 (3) : 193 – 199, Desember 2013, 19(3), 193–199.
- Coleman, J. S. (1989). *Social Capital in Creation of Human Capital*. University of Chicago Press.
- Febriani, L., & Saputra, P. P. (2018). Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah. *Society*, 6(2), 83–91. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.67>
- Fukuyama, F. (2002). *Guncangan Besar:Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fukuyama, F. (2005). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Qalam.
- Gusti, R., Palenti, C. D., & Kusumawardani, E. (2017). Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Enterpreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 130–146.
- Haridison, A. (2021). Modal Sosial Dalam Pembangunan. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.363>
- Kusuma, A. F., & Darwanto. (2015). Nilai-Nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1), 65–84.
- Lawang, R. M. (2005). *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi*. FISIP UI PRESS.
- Oktadiyani, P., Muntasib, E. K. S. H., & Sunkar, A. (2013). Social Capital of Communities in Kutai National Park Buffer Zone for Ecotourism Development. *Media Konservasi*, 18(1), 1–9.
- Pranadji, T. (2013). Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, 24(2), 178–206.
- Thobias, E., Tungka, A. K., & Rogahang, J. J. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna*, April, 1–

23.

Totok Mardikanto, P. S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabet.

Usman, S. (2005). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Pustaka Pelajar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
